

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Belanja Pegawai, dan Kemandirian Keuangan Daerah pada Pemerintahan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2021.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2019: 1) mengartikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan sensus.

Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019: 15)

Sedangkan Sugiyono (2019: 139) penelitian sensus adalah penelitian dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *Independent Variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (X_1) dengan menggunakan indikator rasio PAD terhadap Pendapatan Daerah, Belanja Modal (X_2) dengan indikator rasio belanja modal terhadap total belanja daerah, dan Belanja Pegawai (X_3) dengan menggunakan indikator rasio belanja pegawai terhadap total belanja daerah.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *Dependent Variable* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian Keuangan Daerah (Y) dengan menggunakan indikator rasio kemandirian.

Masing-masing variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	<p>Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</p> <p>(Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 1 ayat 20)</p>	$\frac{\text{PAD}}{\text{Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Belanja Modal (X ₂)	<p>Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, dan aset tak berwujud.</p> <p>(PP Nomor 71 Tahun 2010)</p>	$\frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Belanja Daerah}} \times 100\%$	Rasio
Belanja Pegawai (X ₃)	<p>Belanja pegawai adalah kompensasi dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada pegawai negeri, pejabat negara, dan pensiunan serta pegawai</p>	$\frac{\text{Belanja Pegawai}}{\text{Belanja Daerah}} \times 100\%$	Rasio

tahun 2014-2021. yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia (DJPK) (www.djpk.depkeu.go.id).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD dari 27 Pemerintahan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3. 2
27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Sumedang
2	Kabupaten Bekasi	16	Kabupaten Tasikmalaya
3	Kabupaten Bogor	17	Kota Bandung
4	Kabupaten Ciamis	18	Kota Bekasi
5	Kabupaten Cianjur	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Cirebon	20	Kota Cirebon
7	Kabupaten Garut	21	Kota Depok
8	Kabupaten Indramayu	22	Kota Sukabumi
9	Kabupaten Karawang	23	Kota Tasikmalaya
10	Kabupaten Kuningan	24	Kota Cimahi
11	Kabupaten Majalengka	25	Kota Banjar
12	Kabupaten Purwakarta	26	Kabupaten Bandung Barat

13	Kabupaten Subang	27	Kabupaten Pangandaran
----	------------------	----	-----------------------

14	Kabupaten Sukabumi
----	--------------------

Sumber: www.djpk.go.id

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

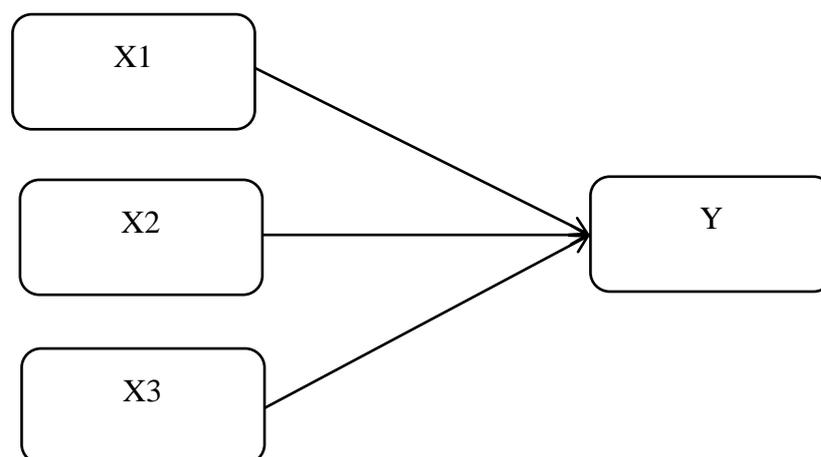
Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Studi Dokumentasi yaitu dengan cara membaca, mencatat dan mengolah data-data dan informasi mengenai Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Belanja Pegawai, dan Kemandirian Keuangan Daerah yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.
2. Studi Kepustakaan yaitu dengan mengkaji teori yang diperoleh dari berbagai literatur, jurnal, artikel, buku, dan hasil penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang diteliti untuk digunakan sebagai landasan berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.

3.3 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel dimana variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X_1), Belanja Modal (X_2), dan Belanja Pegawai (X_3) dan variabel dependen Kemandirian Keuangan Daerah (Y).

Berikut merupakan model penelitian yang akan diteliti oleh penulis sesuai judul penelitian:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan:

X1 = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X2 = Belanja Modal

X3 = Belanja Pegawai

Y = Kemandirian Keuangan Daerah

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Menurut Sugiyono (2019: 226) “Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program komputer *EViews 12*.”

3.4.1 Uji statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:226).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Sesuai dengan namanya uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Menurut Ghozali (2013: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal.

Untuk melakukan uji normalitas bisa menggunakan uji *jarque-bera*. Kriteria yang dilakukan dalam uji *jarque-bera* adalah:

1. Jika nilai probability $< 0,05$ maka data residual terdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai probability $> 0,05$ maka data residual terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013: 105).

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara variabel independen. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi problem multikolinearitas.
2. Apabila memiliki korelasi kurang dari 0,8 maka tidak terjadi problem multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013: 139) tujuan dari Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak tetap atau berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas,

Salah satu cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *Breusch Pagan Godfrey* (BGP). Kriteria yang digunakan dalam menguji *Breusch Pagan Godfrey* (BGP) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas *Chi Square* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas *Chi Square* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi indikasi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara satu periode (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi. Jika nilai Durbin Watson berada diantara dU dan $(4dU)$, maka tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi. Namun menurut Basuki dan Prawoto (2016: 272) disebutkan bahwa uji autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti sehingga uji autokorelasi ini tidak diwajibkan.

3.4.3 Regresi Data panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 251) data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pemilihan data panel dalam penelitian ini karena menggunakan data *time series* dan *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini yakni pada periode waktu delapan tahun, dari 2014-2021. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini adalah Pemerintahan Kabupaten dan Kota.

Regresi dengan menggunakan data panel disebut dengan model regresi data panel. Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y	= Kemandirian Keuangan Daerah
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefisien regresi dari setiap variabel independen
X_{1it}	= Pendapatan Asli Daerah pada kabupaten/kota i tahun ke t
X_{2it}	= Belanja Modal pada Kabupaten/Kota i tahun ke t
X_{3it}	= Belanja Pegawai pada Kabupaten/Kota i tahun ke t
e	= Faktor gangguan atau kesalahan (<i>standard error</i>)

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

3.4.3.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 252) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model (CEM)*

CEM merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa

menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam model *Common Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error Terms*

t = Periode waktu/tahun

i = *Cross Section* (individu)

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Dalam model *fixed effect*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan dietimasi dengan menggunakan variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3) *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model REM ini yakni menglingkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square (GSL)*.

Dengan demikian persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + W_{it}$$

3.4.3.2 Pemilihan Model

Untuk pemilihan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian untuk menentukan model *Common Effect (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability $F < \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
2. Jika nilai probability $F > \alpha$ (5%) maka H_0 diterima, yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

2) Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability *Cross-Section Random* $< \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak, artinya *Fixed Effect Model* yang dipilih
2. Jika nilai probability *Cross-Section Random* $> \alpha$ (5%) maka H_0 diterima, artinya *Random Effect Model* yang dipilih.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Random effect Model}$

Metode perhitungan Uji Lagrange Multiplier yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Breusch-Pagan*. Adapun pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Lagrange Multiplier berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross-section – breusch-pagan* $< \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak, artinya *Random Effect Model* yang dipilih
2. Jika nilai *cross-section – breusch-pagan* $> \alpha$ (5%) maka H_0 diterima, yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

3.4.4 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.

- 2) Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh antar variabel penelitian, maka dilakukan penetapan hipotesis operasional, hipotesis yang digunakan adalah:

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$ Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Belanja Pegawai, dan Belanja Pegawai secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$ Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, dan Belanja Pegawai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

b. Pengujian Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

- $H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$ Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.
- $H_{o2} : \beta_{YX_2} \leq 0$ Belanja Modal secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.
- $H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$ Belanja Modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.
- $H_{o3} : \beta_{YX_3} \leq 0$ Belanja Pegawai secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.
- $H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$ Belanja Pegawai secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confident Level*)

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolelir atau alpha (α) sebesar 5%. Penentuan alpha sebesar 5% merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

- 1) Secara Bersama-sama

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1 - k^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan :

F = Uji F

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Independen

2) secara Parsial

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individual. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Harga t

r = Nilai Korelasi Parsial

n = Jumlah Variabel Independen

k = Jumlah Variabel Independen

3) Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

a. Secara Simultan

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

b. Secara Parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai prob $> 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai prob $< 0,05$

4) Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, penulis akan menganalisa kemudian menarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu dapat diterima atau ditolak.